
PENGUATAN KAPASITAS KELOMPOK TANI SARROANGING MELALUI ANALISIS PERMASALAHAN PASCAPANEN DAN PEMASARAN KOPI DI DUSUN BOTONG KABUPATEN GOWA

Strengthening the Capacity of the Sarroanging Farmers Group through Post-Harvest and Coffee Marketing Problem Analysis in Dusun Botong, Gowa Regency

Nasrul Ihsan¹, Nurhayati², Ahmad Dahlan³, Muhammad Arief Fitrah Istiyanto Aslim^{4*}, Laode Manarfah⁵

Universitas Negeri Makassar^{1,2,3,4,5}, Indonesia

*Corresponding Author: arief.fitrah@unm.ac.id

Abstract

Coffee is an important plantation commodity that plays a significant role in supporting the rural economy. Dusun Hamlet, Bontomanai Village, Bungaya District, Gowa Regency, has considerable potential for developing robusta coffee due to its favorable environmental conditions. However, this potential has not yet fully provided optimal economic added value for farmers. This community service activity aims to identify the problems and needs of the Sarroanging Farmers Group as a basis for designing an empowerment program. Data were collected through field observations, interviews with group members, and group discussions. The identification results indicate that the farmers group faces three main problems: limited skills in the roasting process, the absence of a structured product management and stock control system, and restricted marketing that does not reach broader markets. Based on these findings, alternative solutions were formulated, including capacity building in roasting techniques, strengthening product management, and developing branding and digital marketing to support enhanced competitiveness and added value of local coffee.

Keywords: *Robusta Coffee, Farmers Group, Needs Analysis, Digital Marketing, Citizen Empowerment*

Abstrak

Kopi merupakan komoditas perkebunan yang berperan penting dalam mendukung perekonomian masyarakat pedesaan. Dusun Botong, Desa Bontomanai, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa memiliki potensi pengembangan kopi robusta yang cukup besar karena didukung kondisi lingkungan yang sesuai. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya memberikan nilai tambah ekonomi yang optimal bagi petani. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan Kelompok Tani Sarroanging sebagai dasar penyusunan program pemberdayaan. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara dengan anggota kelompok tani, dan diskusi kelompok. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa kelompok tani menghadapi tiga permasalahan utama, yaitu keterbatasan keterampilan dalam proses sangrai, belum tersedianya sistem tata kelola produk dan manajemen stok yang terstruktur, serta masih terbatasnya pemasaran yang menjangkau pasar lebih luas. Berdasarkan temuan tersebut, dirumuskan alternatif solusi berupa peningkatan kapasitas teknik roasting, penguatan tata kelola produk, serta pengembangan branding dan pemasaran digital untuk mendukung peningkatan daya saing dan nilai tambah kopi lokal.

Kata kunci: *Kopi Robusta, Kelompok Tani, Analisis Kebutuhan, Pemasaran Digital, Pemberdayaan Masyarakat*

PENGUATAN KAPASITAS KELOMPOK TANI SARROANGING MELALUI ANALISIS PERMASALAHAN PASCAPANEN DAN PEMASARAN KOPI DI DUSUN BOTONG KABUPATEN GOWA

Pendahuluan

Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan strategis yang memiliki kontribusi penting terhadap perekonomian masyarakat pedesaan (Prakoso et al., 2024; Zakaria et al., 2017). Selain berperan sebagai sumber pendapatan bagi petani, kopi juga memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi berbagai produk bernilai tambah melalui pengolahan pascapanen, pengemasan, dan pemasaran yang lebih inovatif (Sumbogo, 2026). Meningkatnya konsumsi kopi di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan adanya peluang pasar yang semakin terbuka bagi pengembangan usaha kopi, baik dalam bentuk biji kopi maupun produk olahan siap konsumsi (Setiyani et al., 2026). Kondisi ini memberikan kesempatan bagi kelompok tani untuk meningkatkan nilai ekonomi komoditas kopi melalui penguatan kapasitas produksi dan pemasaran.

Kabupaten Gowa merupakan salah satu daerah penghasil kopi di Sulawesi Selatan yang memiliki kondisi agroekologi yang mendukung budidaya tanaman kopi (Dariati et al., 2023; Hasriani, 2023). Salah satu sentra produksi kopi berada di Dusun Botong, Desa Bontomanai, Kecamatan Bungaya. Wilayah ini terletak pada kawasan dataran tinggi dengan ketinggian sekitar 1.200 meter di atas permukaan laut, suhu yang relatif sejuk, serta kondisi lahan yang sesuai untuk pengembangan kopi robusta. Karakteristik lingkungan tersebut menjadikan kopi sebagai salah satu komoditas unggulan yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat setempat dan berperan penting dalam menopang perekonomian rumah tangga petani.

Pengembangan usaha kopi tidak hanya ditentukan oleh keberhasilan budidaya, tetapi juga oleh kemampuan petani dalam mengelola hasil panen hingga mampu memberikan nilai tambah yang lebih tinggi (Azka et al., 2026). Pengelolaan pascapanen, pengolahan produk, manajemen usaha, serta strategi pemasaran merupakan bagian penting dalam rantai nilai kopi yang berpengaruh terhadap kualitas produk dan tingkat keuntungan yang diperoleh petani. Keterbatasan pada salah satu aspek tersebut dapat menyebabkan potensi ekonomi kopi belum termanfaatkan secara optimal.

Kelompok Tani Sarroanging merupakan salah satu kelompok tani yang aktif membudidayakan kopi robusta di Dusun Botong. Kelompok ini beranggotakan 15 orang petani yang menjadikan kopi sebagai salah satu sumber penghasilan utama. Selain menjual hasil panen dalam bentuk bahan baku, sebagian anggota kelompok juga telah mulai mengolah kopi menjadi produk yang siap dikonsumsi. Namun demikian, pengembangan usaha kopi pada tingkat kelompok tani memerlukan dukungan kapasitas yang memadai agar mampu beradaptasi dengan tuntutan pasar yang semakin kompetitif, khususnya dalam aspek mutu produk, pengelolaan usaha, dan pemasaran.

PENGUATAN KAPASITAS KELOMPOK TANI SARROANGING MELALUI ANALISIS PERMASALAHAN PASCAPANEN DAN PEMASARAN KOPI DI DUSUN BOTONG KABUPATEN GOWA

Perubahan pola konsumsi masyarakat serta berkembangnya teknologi informasi telah membuka peluang baru bagi petani untuk menjangkau pasar yang lebih luas (Dunan et al., 2024). Peluang ini juga menuntut kesiapan kelompok tani dalam menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan konsumen serta kemampuan memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi dan pemasaran. Oleh karena itu, diperlukan identifikasi yang komprehensif terhadap kondisi eksisting kelompok tani untuk memahami berbagai faktor yang berpotensi memengaruhi pengembangan usaha kopi yang dijalankan.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan ini diarahkan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi Kelompok Tani Sarroanging dalam pengelolaan hasil kopi. Hasil identifikasi tersebut selanjutnya menjadi dasar dalam merumuskan strategi pemberdayaan yang sesuai dengan kebutuhan mitra, baik pada aspek pengolahan pascapanen, tata kelola produk, maupun pengembangan pemasaran berbasis digital guna mendukung peningkatan nilai tambah dan daya saing kopi lokal secara berkelanjutan.

Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam rangka mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan Kelompok Tani Sarroanging. Pendekatan ini digunakan untuk memahami kondisi eksisting kelompok tani, praktik pengelolaan pascapanen, serta strategi pemasaran kopi, sebagai dasar penyusunan program pemberdayaan masyarakat

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kelompok Tani Sarroanging, Dusun Botong, Desa Bontomanai, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa. Tahap awal penelitian difokuskan pada identifikasi kondisi eksisting dan kebutuhan kelompok tani. Waktu penelitian mengikuti jadwal pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM), meliputi observasi lapangan, wawancara, dan diskusi kelompok pada periode kegiatan tersebut

3. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Data primer yang diperoleh melalui observasi langsung kondisi kebun kopi, wawancara semi-terstruktur dengan ketua dan anggota

PENGUATAN KAPASITAS KELOMPOK TANI SARROANGING MELALUI ANALISIS PERMASALAHAN PASCAPANEN DAN PEMASARAN KOPI DI DUSUN BOTONG KABUPATEN GOWA

kelompok tani, serta diskusi kelompok serta data sekunder yang berasal dari dokumen pendukung, literatur terkait praktik budidaya kopi, pengelolaan pascapanen, dan strategi pemasaran

4. Teknik dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui Observasi lapangan, untuk memperoleh gambaran umum kebun kopi, praktik budidaya, dan pengelolaan hasil panen kemudian Wawancara semi-terstruktur, untuk menggali informasi tentang kendala produksi, pengelolaan pascapanen, dan pemasaran kopi dan Diskusi kelompok, untuk meninjau prioritas masalah dan kebutuhan anggota. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif, dengan tujuan mengidentifikasi permasalahan utama dan merumuskan alternatif solusi yang dapat diterapkan dalam program pemberdayaan kelompok tani

Hasil dan Pembahasan

1. Observasi dan Transformasi Penjualan Kopi Kelompok Tani Sarroanging

Kelompok Tani Sarroanging merupakan kelompok tani kopi yang berlokasi di Dusun Botong, Desa Bontomanai, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa. Kelompok ini beranggotakan 15 orang petani yang sebagian besar menjadikan kopi robusta sebagai salah satu sumber pendapatan utama keluarga. Kondisi geografis wilayah yang berada pada kawasan dataran tinggi mendukung pertumbuhan tanaman kopi dan menjadikan komoditas ini sebagai produk unggulan masyarakat setempat.

Selain menjual hasil panen dalam bentuk green bean, beberapa anggota kelompok telah mencoba mengolah kopi menjadi kopi bubuk untuk dipasarkan secara terbatas. Namun, kegiatan pengolahan tersebut masih dilakukan dalam skala rumah tangga dengan teknologi dan manajemen usaha yang sederhana. Observasi lapangan menunjukkan bahwa budidaya kopi telah dilakukan secara turun-temurun oleh masyarakat Dusun Botong. Sebagian besar lahan kopi berada pada kondisi yang produktif dan masih berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut. Meskipun demikian, pengelolaan hasil panen dan pascapanen masih dilakukan secara sederhana sesuai pengalaman yang dimiliki petani.

PENGUATAN KAPASITAS KELOMPOK TANI SARROANGING MELALUI ANALISIS PERMASALAHAN PASCAPANEN DAN PEMASARAN KOPI DI DUSUN BOTONG KABUPATEN GOWA



Gambar 1. Observasi kebun kopi milik anggota Kelompok Tani Sarroanging

Pada tahap panen, petani umumnya memanen buah kopi dalam satu waktu tanpa melakukan pemilahan tingkat kematangan secara ketat. Buah kopi yang telah matang dan yang belum matang sering kali diproses secara bersamaan. Kondisi tersebut berpotensi menghasilkan mutu bahan baku yang tidak seragam.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa sebagian petani masih menjual hasil panen dalam bentuk green bean kepada pengepul lokal. Pada kondisi tertentu, sebagian green bean tidak dapat terserap pasar karena perbedaan standar mutu yang diharapkan oleh pembeli. Berdasarkan hasil diskusi dengan kelompok tani, diperoleh tiga permasalahan prioritas yang dianggap paling mendesak untuk diselesaikan, yaitu:

1. Keterbatasan keterampilan dalam proses sangrai untuk menghasilkan mutu kopi yang konsisten dan sesuai dengan kebutuhan pasar.
2. Belum adanya sistem tata kelola produk dan manajemen stok yang terstruktur.
3. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam pemasaran digital untuk memperluas jangkauan pasar.

Ketiga permasalahan tersebut dipandang memiliki pengaruh langsung terhadap kualitas produk, efisiensi pengelolaan usaha, dan kemampuan kelompok dalam meningkatkan nilai tambah komoditas kopi.

PENGUATAN KAPASITAS KELOMPOK TANI SARROANGING MELALUI ANALISIS PERMASALAHAN PASCAPANEN DAN PEMASARAN KOPI DI DUSUN BOTONG KABUPATEN GOWA

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi Kelompok Tani Sarroanging tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis produksi, tetapi juga menyangkut pengelolaan usaha dan pemasaran. Meskipun kopi merupakan komoditas unggulan di Dusun Botong, potensi ekonomi yang dimiliki belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan secara optimal karena masih terdapat beberapa kendala pada rantai nilai kopi.

Permasalahan pertama berkaitan dengan keterampilan proses sangrai. Sebagian anggota kelompok masih menggunakan metode sangrai tradisional yang mengandalkan pengalaman tanpa adanya parameter suhu dan waktu yang terukur. Kondisi ini menyebabkan tingkat kematangan biji kopi sulit dikendalikan sehingga kualitas dan cita rasa produk menjadi kurang konsisten. Dalam industri kopi, konsistensi mutu merupakan salah satu faktor penting yang menentukan penerimaan pasar dan loyalitas konsumen (Sijabat et al., 2025). Oleh karena itu, peningkatan kapasitas petani dalam teknik roasting menjadi kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan.

Permasalahan kedua adalah belum tersedianya sistem tata kelola produk yang memadai. Produk kopi yang dihasilkan belum didukung oleh sistem pencatatan stok, klasifikasi mutu, maupun pengelolaan persediaan yang terstruktur. Akibatnya, kelompok mengalami kesulitan dalam memantau jumlah produk yang tersedia, masa simpan produk, dan perencanaan produksi. Kondisi ini berpotensi menurunkan kualitas produk selama penyimpanan serta menghambat pengembangan usaha secara berkelanjutan. Penerapan sistem manajemen stok sederhana dan standar operasional prosedur menjadi langkah penting untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha kelompok.

Permasalahan ketiga berkaitan dengan aspek pemasaran. Ketergantungan pada pasar tradisional dan pengepul lokal menyebabkan akses pasar kelompok menjadi terbatas. Padahal, perkembangan teknologi informasi telah membuka peluang yang lebih luas bagi pelaku usaha mikro untuk memasarkan produknya secara langsung kepada konsumen. Keterbatasan pengetahuan mengenai branding, media sosial, website, dan marketplace menyebabkan kelompok tani belum mampu memanfaatkan peluang tersebut secara optimal.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, dirumuskan tiga solusi utama yang dapat diterapkan pada tahap pemberdayaan berikutnya. Solusi pertama adalah peningkatan keterampilan roasting melalui pelatihan dan pendampingan penggunaan mesin sangrai yang mampu menghasilkan mutu produk yang lebih konsisten. Solusi kedua adalah pengembangan sistem tata kelola produk yang mencakup pencatatan stok, penerapan prinsip *First In First Out* (FIFO), dan penyusunan standar

PENGUATAN KAPASITAS KELOMPOK TANI SARROANGING MELALUI ANALISIS PERMASALAHAN PASCAPANEN DAN PEMASARAN KOPI DI DUSUN BOTONG KABUPATEN GOWA

operasional prosedur. Solusi ketiga adalah penguatan branding dan pemasaran digital melalui pengembangan identitas merek, website produk, media sosial, dan marketplace sebagai sarana memperluas jangkauan pemasaran.

Ketiga solusi tersebut saling mendukung dalam membangun rantai nilai kopi yang lebih kuat. Peningkatan kualitas produk melalui teknik sangrai yang lebih baik akan memperkuat daya saing produk, sedangkan tata kelola yang baik dan pemasaran digital akan membantu kelompok tani memperoleh akses pasar yang lebih luas serta meningkatkan nilai tambah komoditas kopi yang dihasilkan.

Kesimpulan

Kelompok Tani Sarroanging di Dusun Botong, Desa Bontomanai, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa memiliki potensi yang besar dalam pengembangan usaha kopi robusta karena didukung oleh kondisi lingkungan yang sesuai serta pengalaman masyarakat dalam budidaya kopi. Namun, hasil identifikasi melalui observasi lapangan, wawancara, dan diskusi kelompok menunjukkan bahwa potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan nilai tambah ekonomi yang lebih tinggi.

Permasalahan utama yang dihadapi kelompok tani meliputi keterbatasan keterampilan dalam proses sangrai untuk menghasilkan mutu kopi yang konsisten, belum tersedianya sistem tata kelola produk dan manajemen stok yang terstruktur, serta masih terbatasnya kemampuan pemasaran yang menyebabkan jangkauan pasar produk kopi belum berkembang secara optimal. Ketiga permasalahan tersebut saling berkaitan dan memengaruhi kualitas produk, efisiensi pengelolaan usaha, serta daya saing kopi yang dihasilkan oleh kelompok tani.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan mitra, dirumuskan tiga alternatif solusi yang dapat menjadi dasar pelaksanaan program pemberdayaan, yaitu peningkatan kapasitas petani dalam teknik roasting yang sesuai standar mutu, penguatan tata kelola produk melalui penerapan sistem manajemen stok dan standar operasional prosedur, serta pengembangan branding dan pemasaran digital melalui website, media sosial, dan marketplace. Implementasi solusi tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah produk kopi, memperluas akses pasar, serta memperkuat kemandirian ekonomi Kelompok Tani Sarroanging secara berkelanjutan.

PENGUATAN KAPASITAS KELOMPOK TANI SARROANGING MELALUI ANALISIS PERMASALAHAN PASCAPANEN DAN PEMASARAN KOPI DI DUSUN BOTONG KABUPATEN GOWA

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota Kelompok Tani Sarroanging di Dusun Botong, Desa Bontomanai, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa, atas partisipasi, kerja sama, dan informasi yang diberikan selama proses observasi, wawancara, dan diskusi kelompok. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada pihak universitas, rekan-rekan peneliti, serta semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar dan memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kapasitas kelompok tani serta pemberdayaan masyarakat lokal.

Conflict of Interest

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan yang terkait dengan penelitian, penulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azka, M. R., Diswandi, & Wijimulawiani, B. S. (2026). Strategi Petani Kopi dalam Mengelola Usaha Tani untuk Meningkatkan Pendapatan di Desa Sajang, Lombok Timur. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 3(1).
- Dariati, T., Iswoyo, H., & Sauqi, M. (2023). Analisis Potensi Pengembangan Agrowisata Berbasis Komoditas Kopi di Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. *Jurnal Lanskap Dan Lingkungan (Julia)*, 1(2), 60–66. <https://doi.org/10.20956/julia.v1i2.32331>
- Dunan, H., Aprinisa, A., Ainita, O., Santoso, N. A., & Redaputri, A. P. (2024). Pemanfaatan Trend Modern dalam Digital Marketing Produk Kopi Liwa, Lampung Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tapis Berseri (JPMTB)*, 3(2), 132–140. <https://doi.org/10.36448/jpmtb.v3i2.90>
- Hasriani, H. (2023). Analisis Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi Arabika di Kelurahan Bontolerung Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 8(4), 321–332. <https://doi.org/10.37149/jia.v8i4.811>
- Prakoso, T., Alpandari, H., Widyastuti, W., & Ariyanto, S. E. (2024). PENGEMBANGAN POTENSI KOPI SEBAGAI KOMODITAS UNGGULAN KAWASAN AGROPOLITAN KABUPATEN KUDUS. *JURNAL PERTANIAN CEMARA*, 21(1), 1–13. <https://doi.org/10.24929/fp.v21i1.3410>
- Setiyani, R., Khairani, L., & Putra, R. A. (2026). Analisis Perilaku Konsumsi Kopi oleh Generasi Z di Kota Surakarta. *AgriFo : Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 11(1), 89–97. <https://doi.org/10.29103/ag.v11i1.26309>
- Sijabat, F. T. J. B., Mardhiyah, A., & Siregar, O. M. (2025). Pengaruh Service Quality dan Product Quality terhadap Loyalitas Pelanggan Kopi Kenangan: (Studi pada Pelanggan Kopi Kenangan di Kota Binjai).

PENGUATAN KAPASITAS KELOMPOK TANI SARROANGING MELALUI ANALISIS PERMASALAHAN
PASCAPANEN DAN PEMASARAN KOPI DI DUSUN BOTONG KABUPATEN GOWA

Jurnal Manajemen Kreatif Dan Inovasi, 3(4), 17–29. <https://doi.org/10.59581/jmki-widyakarya.v3i4.5572>

Sumbogo, O. (2026). Strategi Kebijakan Hilirisasi Komoditas Kopi di Provinsi Bengkulu dalam Rangka Peningkatan Nilai Tambah dan Daya Saing Daerah. *Jurnal Sosial Teknologi*, 6(4), 1443–1458. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v6i4.32795>

Zakaria, A., Aditiawati, P., & Rosmiati, M. (2017). Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika (Kasus pada Petani Kopi Di Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Sositologi*, 16(3), 325–339. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2017.16.3.7>